

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut (Darmadi: 2013) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial menjelaskan bahwa, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian dibagi menjadi 2 bagian diantaranya yaitu:

1. Metode Kualitatif

Menurut (Bogdan dan Taylor dalam Iskandar: 2008) menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang lebih sepsifik, sistematis, terencana, dan juga terstruktur dari awal hingga kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka- angka yang membuatnya menjadi lebih spesifik. Selain itu penggunaan tabel, diagram dan grafik juga mendukung. Di dalam penelitian beberapa metode yang mendukung yaitu deskriptif, komparatif (perbandingan), survei, penelitian tindakan, korelasi, dan ekspos.

Dengan demikian dalam pembuatan film pendek ini penulis menggunakan lebih banyak studi literatur, wawancara dan studi eksisting. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan tujuan penelitian. Maka pada metode penciptaan ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penciptaan film pendek bergenre *thriller* menggunakan teknik *Handheld Shake* tentang sistem kerja paksa yang berjudul Darah Terakhir Claura ini metode yang akan digunakan yaitu metode kualitatif.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Rizky: 2016) dalam website pastiguna.com menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan.

Penelitian kualitatif pada umumnya berupa informasi substansif yang sulit dinumerasikan. Secara garis besar data pada penelitian kualitatif terdiri dari wawancara, observasi, dan studi literatur (Sugiyono: 2005).

#### 3.2.1 Observasi Pengamatan

Sebelum melakukan pembuatan film fiksi pendek tentunya penulis melakukan berbagai macam persiapan, diantaranya adalah menyiapkan data yang akan menjadi panduan penulis dalam menentukan visual dalam film fiksi tersebut. Dalam mempersiapkan data, dilakukan pengamatan untuk mendapatkan data-data tentang tempat perkebunan tehe Kaligua yang berlokasi di Brebes, Jawa Tengah. Agar dapat sesuai dengan kondisi yang ada tanpa menambah atau mengurangi isi dalam memvisualisasikan. Untuk penelitian mengenai *DOP* penulis mewawancarai beberapa narasumber di antaranya :

- |                |                              |
|----------------|------------------------------|
| A. Mandor      | : Pak Nanto                  |
| B. Pemetik Teh | : Ibu Sakinah<br>Ibu Rasilem |

#### 3.2.2 Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber atau pihak terkait. Tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih mendalam yang berhubungan dengan tema penelitian.

### 3.2.3 Studi Literatur

Untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh akan disamakan terlebih dahulu dengan teori atau pendapat dari sumber yang pernah ada. Data tersebut akan disamakan melalui proses tinjauan pustaka. Selain itu pengumpulan data berupa dokumen berbagai macam tulisan buku, skripsi pun penulis lakukan dalam melakukan penelitian ini, agar sumber dan informasi yang diperoleh semakin banyak dan ada yang bisa diterapkan dalam proses penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan.

## 3.3 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian yang berjudul film fiksi pendek Darah Terakhir Claura termasuk dalam penelitian kualitatif.

Dari hasil data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumen kemudian data tersebut diolah melalui metode deskriptif. Bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber (observasi atau pengamatan, dan wawancara) kemudian dilakukan reduksi data atau pemilihan data, lalu disusun kemudian dikategorisasikan. Setelah itu, penulis sebagai DOP harus mempersiapkan konsep-konsep pesan kreatif dalam pembuatan karya film fiksi tersebut.

### 3.3.1 Konsep Pesan

Dalam proses pembuatan karya film fiksi yang berjudul Darah Terakhir Claura, penulis bertugas sebagai *Director Of Photography* (DOP). Menurut Diki Umbara dalam website dikiumbara.com dijelaskan bahwa DOP atau *Director of Photography* adalah seorang seniman yang melukis dengan cahaya. Dia harus familiar dengan komposisi dan semua aspek

teknik pengendalian kamera dan biasanya dipanggil untuk menyelesaikan permasalahan teknis yang muncul selama perekaman film.

Sehingga penulis menganalisa yang ada di lapangan untuk mengetahui Teknik kamera yang akan di gunakan sebagai pesan dari visual. Setelah menemukan konsep visual, maka penataan kamera, Teknik pencahayaan sangat diperlukan saat masuk tahap selanjutnya yaitu produksi. Sehingga pesan yang akan disampaikan dalam film dapat membuat efek dramatik dan memiliki arti visual yang jelas. Konsep pesan tersebut dapat diterapkan pada tahap berikutnya, yaitu pada saat produksi atau syuting.

### **3.3.2 Konsep Kreatif**

#### **a. Pendekatan Film**

Berdasarkan konsep cerita dan hasil analisis data dari sutradara, pendekatan yang digunakan dalam film ini yaitu film fiksi yang berdurasi 20 menit.

#### **b. Genre Film**

Genre Film merupakan suatu potongan gambar secara keseluruhan isi dari cerita yang dapat di kategorikan. Terdapat banyak genre di film fiksi ini. Sehingga genre yang diambil dalam film fiksi ini yaitu Drama *Thriller*. Pemilihan ini berdasarkan film yang menggambarkan kisah yang dilalui oleh buruh pemetik teh di jaman Belanda, sehingga memberikan kesan penasaran, ketegangan dan ketakutan kepada para penonton.

#### **c. Sudut Pandang**

Penggunaan sudut pandang dalam cakupan *DOP* yaitu sudut pandang kamera yang digunakan saat mengambil gambar. Dalam film ini penulis menggunakan objektif kamera, yaitu kamera melihat dari sudut pandang penonton dan tidak dari sudut pandang dalam adegan tersebut atau bisa juga tidak mewakili pemain didalam film.

Selain itu penulis juga menggunakan subyektif kamera, dimana kamera menjadi salah satu mata dari pemain dalam film tersebut, sehingga digiring masuk kedalam film dan menjadi si pemain. Tetapi dalam film

subyektif kamera digunakan hanya beberapa dan lebih menekankan pada objektif kamera.

### **3.4 Pra Produksi**

Pada tahap Pra produksi penulis mempersiapkan penelitian yang akan dipakai pada film fiksi ini. Penulis melakukan riset terlebih dahulu untuk menyiapkan beberapa rancangan konsep visual. Penulis melakukan riset dengan mengamati wawancara, mengobservasi tempat yang biasanya narasumber beraktivitas disana untuk menentukan *shot list* pada film dan juga meriset gaya pembawaan alur film dari referensi yang nantinya akan menjadi acuan bagi penulis disaat produksi dimulai, dan juga perancangan karya film fiksi. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan pengumpulan data-data yang bisa dijadikan dasar untuk mendukung pembuatan film fiksi, seperti :

#### **3.4.1 Perancangan Film Fiksi**

Sebagai *Director of Photography*, dengan menggunakan alat perekam gambar harus dapat mewujudkan konsep yang telah diutarakan oleh sutradara. Berikut beberapa langkah penulis dalam membuat film:

##### **3.4.1.1 Shot List**

Seorang penata kamera bertanggung jawab penuh terhadap aspek sinematografi yang terkandung di dalam film, dalam tahapan pra produksi, bersama dengan sutradara, DOP atau penata kamera akan menganalisa naskah untuk kemudian membuat Shot list yang nantinya akan menjadi acuan ketika produksi (Pratista: 2008).

*Shot list* adalah dokumen pemetaan dengan tepat apa yang akan terjadi dan apa yang akan digunakan dalam pengambilan gambar atau adegan tertentu dari film tersebut. *Shot List* sangat membantu produksi lebih besar yang membutuhkan pemotretan di beberapa tempat atau menampilkan beberapa aktor. Hal ini memungkinkan sutradara untuk mengatur pemikiran mereka sebelum syuting dimulai dan mulai membentuk jadwal syuting.

*Shot list* merupakan rancangan sebuah film dari awal berupa naskah hingga menjadi sebuah produksi atau film. Di dalam *shot list* tersedia daftar terperinci sebagai panduan kru yang dibuat oleh sutradara atau *Director of Photography*. Berikut adalah *shot list* film fiksi pendek berjudul Darah Terakhir Claura :

NO	SCENE	TAKE	CAST	LOKASI	VISUAL			DIRECTION
					SHOT	MOVE	ANGLE	
1	1	1	Claura, Orang Suruhan	Jalan Raya	KS-FS	<i>Following - Panning</i>	EL	Claura Jalan, mobil dateng, dua orang suruhan nyulik Claura, Claura dibawa masuk ke mobil, mobil jalan
2	2	1	Petromax	Ruangan Kosong	MCU	<i>Still</i>	LL	ESTABLISH
3	2	2	Claura	Ruangan Kosong	FS	<i>Still</i>	EL	Claura duduk dalam ruangan kosong keadaan tidak sadar
4	2	3	Claura	Ruangan Kosong	MCU	<i>Still</i>	HL	Claura sadar diri, Dialog Claura

5	2	4	Claura, dua orang suruhan, Bos	Ruangan Kosong	OSS	<i>Still</i>	BEL	Dialog Bos
6	2	5	Claura	Ruangan Kosong	CU	<i>Still</i>	EL	Ekspresi CLaura
7	3	1	Claura, Orang Suruhan 1, Mandor	Ruangan Kosong	MLS	<i>Panning</i>	EL	Orang Suruhan dan Mandor masuk mendekati Claura
8	3	2	Orang Suruhan 1, Orang Suruhan 2	Ruangan Kosong	MS	<i>Still</i>	LL	Dialog & melempar alat panen
9	3	3	Claura, Orang Suruhan 1	Ruangan Kosong	MS	<i>Still</i>	HL	Dialog
10	3	4	Orang Suruhan 1, Mandor	Ruangan Kosong	MCU to KS	<i>PL</i>	EL	Dialog dan menunjuk kearah Mandor
	4	1	ESTABL ISH	Kebun Teh	FS	<i>Tilt Down</i>	EL	
11	4	2	Claura, Mandor	Kebun Teh	MS to MCU	<i>Panning Left</i>	EL	Mandor memetik daun the dan dialog mandor “Kamu diam..” dann

								ekspresi claura ngangguk
12	4	3	Mandor	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Coba kamu..”
13	4	4	Claura	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	HL	Claura memetic teh
14	4	5	Claura Mandor	Kebun Teh	MS & MCU	<i>Still, Fokusing</i>	EL	Dialog mandor “Udah saya bilang..” dan ekspresi Claura diam
15	4	6	Mandor	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Ohiya sebelum..”
16	4	7	Claura, Mandor	Kebun Teh	OSS	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Hah..”
17	4	8	Claura, Mandor	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Deritamu..”
18	4	9	Claura	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Pokoknya..”
19	5	1	Claura	Kebun Teh	FS	<i>Panning Right</i>	EL	Claura jalan cepat ke belakang kebun
20	5	2	Dua Orang Suruhan	Kebun Teh	MS&MLS	<i>Following Shake</i>	EL	Orang Suruhan mengejar



						+ <i>Padestal Down</i>		Claura, Claura terjatuh dan dibawa oleh orang suruhan
21	6	1	Mandor dan Bos	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog dan bos ngasih surat
22	6	2	Dua orang suruhan, Claura	Kebun Teh	OSS/M LS	<i>Still</i>	EL	Menyeret Claura
23	6	3	Orang Suruhan 1	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog Orang Suruhan “Bos...”
24	6	4	Bos	Kebun Teh	MCU	<i>Panning</i>	EL	Dialog Bos “mau lari kemana...” danunjuk ke mandor
25	7	1	Mandor, Claura	Kebun Teh	KS	<i>Still</i>	EL	Mantau Claura memetik daun teh
26	7	2	Mandor	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Manggil dua petani
27	7	3	Dua Petani, Mandor	Kebun Teh	KS	<i>Still</i>	EL	Dua petani menghampiri Mandor dan dialog “Terimakasih...” dan dialog

								mandor “Iya lanjut kerja...”
28	8	1	Dua Petani	Kebun Teh	MS	<i>Following</i>	EL	Dua petani meninggalkan mandor dan dialog “katanya...”
29	8	2	Dua Petani	Kebun Teh	CU	<i>Following</i>	EL	Dialog Petani 1 “Gatau juga...”
30	8	3	Dua Petani	Kebun Teh	MLS	<i>Following</i>	EL	Dialog Petani 2 ‘Tanyain jangan...’ dan dialog petani 1 ‘Gausah mas, ...’
31	8	4	Dua Petani	Kebun Teh	MS	<i>Following</i>	EL	Melanjutkan bekerja
32	9	1	Claura	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	HL	Claura duduk, minum dan siap-siap pulang
33	9	2	Claura, Mandor	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Mandor menghampiri Claura, menarik tangan Claura dan dialog Mandor

								“Ngapain mau kemana..”
34	9	3	Claura	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Mau istirahat pa...”
35	9	4	Mandor	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor : Emang saya...”
36	9	5	Mandor	Kebun Teh	OSS	<i>Still</i>	EL	Melihat ke arah hasil panen Claura
37	9	6	Mandor	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Baru segitui...”
38	9	7	Claura	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog dan Claura “Tapi pak...”
39	9	8	Mandor Claura	Kebun Teh	MLS	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Gausah banyak bicara...”
40	10	1	Dua Petani, Claura	Kebun Teh	MS	<i>Following</i>	EL	Dua Petani menghampiri Claura dan dialog
41	10	2	Petani 2, Claura	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Petani 1 : Mba kenapa...”

42	10	3	Petani 1, Petani 2	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “ Gapapa...”
43	10	4	Claura, Petani 1, Petani 2	Kebun Teh	MCU	<i>Still, Fokusi ng</i>	EL	Dialog Petani 2 “Emang tadi kenapa...” Dialog Claura “Baru mas...” Dialog Petani 2 “Dijanjiin... ”
44	10	5	Petani 2, Claura	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog Petani 1 “Jangan bilang kamu...”
45	10	6	Claura, Petani 1, Petani 2	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog Petani 2 “Tapi jgn berharap lebih...” Dialog Claura “Emang gajinya...” Dialog Petani 2 “ bed amba...”
46	10	7	Claura, Petani 1, Petani 2	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Maksudnya mas...”

47	10	8	Claura, Petani 1, Petani 2	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog Petani 2 “paling..” Dialog Claura “ Oh gitu ya mas...” Dialog Petani 2 “Yaudah kami lanjut...”
48	11	1	Claura, Mandor	Kebun Teh	MS	<i>Following</i>	EL	Claura jalan bertemu mandor
49	12	1	Mandor	Tempat Menimb ang	MS	<i>Still</i>	EL	Claura jalan bertemu mandor dan dialog mandor “ Timbang dulu...” dan dialog Claura “Iya...”
50	12	2	Mandor, Claura	Tempat Menimb ang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Cuma dapet..”
51	12	3	Claura, Mandor	Tempat Menimb ang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “saya gakuat...”
52	12	4	Mandor	Tempat Menimb ang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog mandor “ itu

								sudah resiko...”
53	12	5	Claura, Mandor	Tempat Menimbang	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Tapi pak...”
54	12	6	Claura Mandor	Tempatn Menimbang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog mandor “ Terus, lanjutin...” Claura terdiam.
55	13	1	Mandor	Kamar	FS	<i>Still</i>	EL	Dateng ke ruangan kosong bawa makan
56	13	2	Mandor, Claura	Kamar	MCU	<i>Still</i>	LL	Dialog Mandor “Makan...”
57	13	3	Mandor	Kamar	CU	<i>Still</i>	LL	Dialog Claura “Cum aini..”
58	13	4	Mandor	Kamar	MCU	<i>Still</i>	LL	Dialog mandor “ mau nawar?...”
59	13	5	Claura	Kamar	MS	<i>Still</i>	EL	Claura makan dan tidur
60	14	1	Mandor	Kebun Teh	MS	<i>Following</i>	EL	Mandor datang ke ruangan kosong dan membanting pintu

61	14	2	Claura	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	EL	Terbangun dan terkejut, dialog mandor
62	14	3	Mandor, Claura	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	HL	Claura bangun dan siap-siap
63	15	1	Claura	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	EL	Claura bekerja
64	15	2	Claura, Mandor	Kebun Teh	MCU	<i>Still</i>	EL	Claura menghampiri Mandor dan dialog Claura “Pa saya sangat lemas...”
65	15	3	Claura Mandor	Kebun Teh	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Ini masih siang...”
66	15	4	Claura, Mandor	Kebun Teh	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Tapi say aini lagi sakit...” Dan Dialog Mandor “Ikut saya...”
67	16	1	Claura, dua petani, mandor	Tempat Menimbang	MLS	<i>Still</i>	EL	Jalan ke bos
68	16	2	Bos, beberapa petani	Tempat Menimbang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “bos...”

			dan dua orang suruhan					
69	16	3	Bos	Tempat Menimbang	CU	<i>Still</i>	EL	Dialog Bos “Kalo target...”
70	16	4	Petani 2	Tempat Menimbang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Petani 2 “Selalu ingin...”
71	16	5	Bos	Tempat Menimbang	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog Bos “Maksud kamu...”
72	16	6	Petani 2	Tempat Menimbang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Petani 2 “Katanya...”
73	16	7	Claura Petani 1	Tempat Menimbang	CU to MCU back CU	<i>Pannin g to Petani 1 Back to Claura</i>	EL	Dialog Claura “saya dan buruh lain...” Dialog Petani 1 “Betul...” Dialog Claura “BERikan hak...”
74	16	8	Bos mandor	Tempat Menimbang	MCU	<i>Still</i>	EL	Menahan Emosi
75	16	9	Claura, Petani 1	Tempat Menimbang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Kalian pikir...” Dialog



								Petani 1 “Kami butuh hari...” Dialog Claura “ Bagaimana ...”
76	16	10	Mandor Bos	Tempat Menimbang	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Mandor “Kamu ini...”
77	16	11	Bos, mandor	Tempat Menimbang	MS	<i>Still</i>	EL	Dialog Bos “ Kalian semua selain...” lalu Menyeret Claura, dua petani
78	17	1	Claura, petani 1, petani 2, mandor dan bos	Ruangan Kosong	MS	<i>Still</i>	EL	Dalam ruangan semua
79	17	2	Claura, petani 1, petani 2	Ruangan Kosong	MCU	<i>Still</i>	EL	Dialog Claura “Saya ngapain lagi...”
80	17	3	Bos, Mandor	Ruangan Kosong	CU TO MS	<i>Following</i>	LL	Dialog Bos “Panggil mereka...” lalu menghampiri orang suruhan dan

								dialog “Masuk...”
81	17	4	Bos, Mandor, dua orang suruhan	Ruangan Kosong	MS	<i>Still</i>	EL	Bos menunggu kedatangan mandor dan orang suruhan lalu dialog “Kasih Mereka Pelajaran...”
82	18	1	All Talent	Ruangan Kosong	FS to CU	<i>Track In to Pedestal Down</i>	EL	*Bos memantau didepan ruangan (Camera still). Bos maju camera track in, Disusul mandor dan orang suruhan keluar sambil membenar kan pakaian mereka. Panning kiri kea rah penyiksa an lalu pedestal down Fokus ke wajah Claura paling depan posisi tergelet

								ak (Close Up) .
--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------

Tabel 3.1 Shot List Darah Terakhir Claura

### 3.4.1.2 *Lighting* (Tata Cahaya)

Pada tahap ini pengumpulan data lebih terarah pada tata cahaya (*lighting*). Menurut (Semedhi: 2011) menjelaskan bahwa:

Selain komposisi dan pengambilan gambar *DOP* juga harus memahami tentang *lighting* (pencahayaan). *Lighting* sendiri merupakan komponen utama dan mempunyai peran yang sangat penting di dalam produksi sebuah film atau video. Ada tiga hal yang perlu di ketahui mengenai *lighting*, sehingga *DOP* serta sutradara bisa memanfaatkan *lighting* untuk membentuk karakter sekaligus dramatisasi objek dalam upayanya membuat alur cerita yang sesuai dengan harapan. Berikut adalah arah *lighting* yang ingin penulis terapkan pada film fiksi berjudul Darah Terakhir Claura :



Gambar 3.1 Referensi *Lighting* di dalam ruangan



Gambar 3.2 Referensi *Lighting* di dalam ruangan



Gambar 3.3 Referensi *Lighting* di dalam ruangan



Gambar 3.4 Referensi *Lighting* di luar ruangan



Gambar 3.5 Referensi *Lighting* di luar ruangan



Gambar 3.6 Referensi *Lighting* dialog di luar ruangan

### 3.4.1.3 Persiapan Peralatan Produksi Film Fiksi

Sebagai DOP, penulis menentukan peralatan yang akan digunakan dalam membuat film fiksi ini. Peralatan yang digunakan penulis selama proses pembuatan film fiksi ini antara lain:

- a. Kamera : Dalam pembuatan film fiksi ini, penulis menggunakan satu jenis kamera. Kamera yang dipakai yaitu Sony A7S II.
- b. Lensa : Setelah melihat lokasi, penulis telah menyesuaikan dilapangan lokasi syuting yaitu menggunakan berbagai *focal length*, seperti 24mm, 35mm, dan 50mm.
- c. *Memory Card* : Perekaman dalam waktu cukup lama dan kualitas gambar yang bagus tentunya akan dapat menghabiskan ruang *memory card* tersebut. Untuk mengantisipasi kekurangan ruang dalam pembuatan film ini diatasi dengan meningkatkan kapasitas dari 32gb menjadi 64gb.
- d. Tripod : Penulis menggunakan tripod untuk mendapatkan hasil gambar yang diam.
- e. Audio Set : Penulis menggunakan audio set yang berisi *Boomer, Audio Record Zoom H6N Pro, Microphone Wireless* untuk merekam suara dialog ataupun *ambience*.
- f. *Lighting* : Menggunakan *lighting* juga untuk menambah kesan ketegangan pada saat adegan tertentu. Disini penulis

menggunakan dua *lighting* dari merek *Aputure* terdiri dari *Key Light* dan *Fill Light*.